

**HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN DAN STATUS GIZI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU
HAMIL DI DESA DEMAKAN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

IKA YULIA PRATIWI

J 310 130 078

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN DAN STATUS GIZI DENGAN KADAR
HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI DESA DEMAKAN KECAMATAN
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IKA YULIA PRATIWI

J 310 130 078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dyah Intan Puspitasari, S.Gz., M.Nutr

NIK. 1467

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN DAN STATUS GIZI DENGAN KADAR
HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI DESA DEMAKAN KECAMATAN
MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO**

OLEH

IKA YULIA PRATIWI

J 310 130 078

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 05 Agustus 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dyah Intan Puspitasari, S.Gz., M.Nutr

(Ketua Penguji)


(.....)

2. Tri Wibowo Anang. S.B, S.KM., M.Gizi

(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Ir. Listyani Hidayati, M.Kes

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,



Dr. Mutaharunah, SKM., M.Kes

NIK/NIDN. 786/06-1711-7311

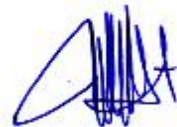
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Agustus 2017

Penulis



IKA YULIA PRATIWI

J 310 130 078

HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN DAN STATUS GIZI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI DESA DEMAKAN KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia pada ibu hamil diketahui berdampak buruk baik bagi kesehatan ibu maupun bayi. Faktor – faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil antara lain: kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, meningkatnya zat besi dan multivitamin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan asupan protein dan status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *crosssectional*. Sampel penelitian ibu hamil 34 responden diperoleh menggunakan *simple random sampling*. Data asupan protein diperoleh dengan metode recall 3 x 24 jam tidak berturut-turut. Data status gizi diperoleh dengan cara melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) kemudian dihitung %LLA (status gizi). Data kadar hemoglobin diperoleh dengan cara pengambilan sampel darah vena menggunakan metode cyanmethemoglobin. Seluruh data dianalisis menggunakan uji korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin dengan nilai $p= 0,687$. Ada hubungan asupan protein dengan kadar hemoglobin dengan nilai $p= 0,043$. Tidak ada hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin. Ada hubungan asupan protein dengan kadar hemoglobin.

Kata Kunci: Asupan protein, kadar hemoglobin, status gizi

Abstract

Anemia is a condition where the body has a low level of red blood cell (erythrocytes) containing hemoglobin, which have a role to circulate oxygen throughout the body. Anemia in pregnant women are known to have a negative impact on the health both for the mother and the baby. Factors that affect the hemoglobin level on pregnant women: the lack of iron and protein intake, and an increase of iron and multivitamin requirement. To determine the association of protein intake and nutritional status to hemoglobin level of pregnant women in Demakan, Mojolaban, Sukoharjo. This is observational research with crosssectional design. A total of 34 pregnant woman were recruited using simple random sampling. The data on protein intake were obtained by 24 hours unconservative food recall. Nutritional status data were obtained by measuring MUAC (Mid-Upper Arm Circumference) which then compared to the standart. Data on hemoglobin level was obtained using cyanmethemoglobin method. The data were analyzed using a Pearson Product Moment. The results show that there is no association between nutritional status and hemoglobin level ($p = 0.687$). There is an association between protein intake and hemoglobin level ($p \text{ value}=0.043$). There is no association between nutritional status with hemoglobin level. There is an association between protein intake and hemoglobin level.

Keyword : protein intake, hemoglobin level, nutritional status

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal. Sel darah merah tersebut mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan

tubuh (Proverawati, 2013). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur (WUS). Prevalensi kejadian anemia pada Ibu hamil menurut WHO tahun 2013 sebesar 41,0%. Laporan hasil Riset Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2015 jumlah ibu hamil mencapai 14.299 jiwa, dan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 1333 jiwa atau 9,32 % dari jumlah ibu hamil (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh kurangnya asupan protein dalam tubuh manusia. Protein dalam tubuh manusia berperan sebagai pembentuk butir-butir darah (hemopoiesis) yaitu pembentukan eritrosit dengan hemoglobin, selain itu protein berperan penting dalam transportasi zat besi di dalam tubuh, oleh karena kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Transferin adalah suatu glikoprotein yang disintesis di hati, protein ini berperan sentral dalam metabolisme besi tubuh karena fungsi transferin adalah mengangkut besi dalam sirkulasi ke tempat yang membutuhkan besi, seperti sumsum tulang untuk membentuk hemoglobin yang baru. Feritin adalah protein lain yang penting dalam metabolisme besi (Gallagher, 2008). Hasil penelitian Fatimah (2011) menyatakan bahwa protein memiliki peran penting dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin serta berperan dalam perpindahan zat besi yang ada di dalam tubuh untuk pembentukan sel darah merah di sumsum tulang. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan terganggunya pembentukan eritrosit dan hemoglobin serta mengakibatkan perpindahan zat besi terlambat sehingga produksi sel darah merah terganggu.

Faktor lain terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu status gizi kurang dan infeksi. Status gizi kurang dengan infeksi terdapat interaksi timbal balik. Infeksi mengakibatkan kurangnya nafsu makan dan toleran terhadap makanan. Kurangnya asupan makan atau asupan yang tidak memadai akan menimbulkan gangguan dalam penyerapan zat gizi oleh tubuh. Orang yang mengalami gizi kurang daya tahan terhadap penyakit rendah, sehingga mudah terkena serangan penyakit infeksi demikian sebaliknya, orang yang terkena penyakit infeksi dapat mengalami gizi kurang (Goldenberg, 2008). Pendarahan patologis akibat penyakit/ infeksi parasit seperti cacingan dan saluran pencernaan berhubungan positif terhadap anemia (Syafiq, 2008).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa prevalensi anemia semakin meningkat dengan semakin memburuknya status gizi seseorang. Status gizi kurang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Berkurangnya asupan nutrisi bisa disebabkan berbagai sebab, diantaranya ada gangguan dalam absorpsi makanan yang dikonsumsi atau kurangnya konsumsi sumber makanan tertentu (Gropper, 2009).

Berdasarkan survei pendahuluan prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mojolaban pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,25% dan Desa Demakan jumlah ibu hamil sebanyak 47 bumil dan anemia sebesar 61,7%. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai hubungan asupan protein dan status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengamatan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat bersamaan. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Lameshow (1997), sampel didapat 34 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria inklusi adalah bertempat tinggal tetap di Desa Demakan, ibu hamil trimester I,II dan III, bersedia menjadi responden, tidak ada komplikasi kehamilan (penyakit infeksi, mual dan muntah).

Asupan protein ibu hamil dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata zat gizi protein yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Asupan protein diperoleh dengan wawancara menggunakan metode *food recall* 24 jam tidak berturut-turut selama 3 hari dalam bentuk gram. Untuk mengetahui presentase asupan protein kemudian dibandingkan dengan AKG 2013. Menurut Hardinsyah dkk, 2004 kategori asupan protein $\leq 89\%$ (defisit), 90 – 119% (normal) dan $\geq 120\%$ (lebih) dari konsumsi energi total perhari. Data status gizi diperoleh dengan cara mengukur Lingkar Lengan Atas (LLA) dengan pita LILA. Kategori status gizi berdasarkan %LLA (NHANESS II, 1990) yaitu 70,1 – 84,9% (gizi kurang), $\geq 85\%$ (gizi baik) dan $\leq 70\%$ (gizi buruk). Data kadar hemoglobin diperoleh dengan mengambil darah vena lalu dianalisis oleh laboratorium klinik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Responden dikatakan anemia jika kadar hemoglobin < 11 g/dl dan tidak anemia jika kadar hemoglobin > 11 g/dl (WHO, 2001).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program spss versi 17.0. Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis bivariat hubungan asupan protein dan status gizi terhadap kadar hemoglobin menggunakan uji *person product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Desa Demakan

Berdasarkan data demografi Desa Demakan diketahui bahwa jumlah penduduk 5354 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2638 jiwa dan penduduk perempuan 2716 jiwa. Terdapat satu kelas ibu hamil yang diadakan sebulan sekali pada minggu kedua. Kegiatan yang dilakukan saat kelas ibu hamil yaitu pemeriksaa kehamilan, penyuluhan, dan pemberian tablet tambah darah. Desa

Demakan memiliki dokter praktek sebanyak tiga, jumlah bidan praktek sebanyak tiga dan memiliki dana pembiayaan kesehatan (Dana Sehat, ADD, Swadaya). Tingkat kejadian anemia masih tinggi, dengan prevalensi anemia pada tahun 2015 sebanyak 19,7 % atau 19 ibu hamil (Profil Desa, 2016).

3.2 Analisis Univariat

3.2.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu(Th)	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	2	5,9
20 – 35 tahun	29	85,3
>35tahun	3	8,8
Total	34	100

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, yaitu rata-rata umur 29 tahun. Umur minimal subjek penelitian adalah 18 tahun dan umur maksimal subjek penelitian adalah 39 tahun. Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berada di kelompok umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (58,8%).

Kehamilan pada usia muda 20 tahun ke bawah beresiko karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil dan fisiologi belum matang sedangkan kehamilan usia tua 35 tahun ke atas beresiko karena semakin bertambahnya usia, semakin tipis cadangan sel telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin, menurunnya kualitas sel telur, meningkatkan resiko kelainan kromosom dan penurunan kesuburan (Samsulhadi, 2003).

3.2.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Kehamilan

Umur	Jumlah	Persentase (%)
Trimester 1	9	26,5
Trimester 2	16	47,1
Trimester 3	9	26,5
Total	34	100

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia kehamilan, yaitu rata-rata berusia 25 minggu. Umur kehamilan minimal subjek penelitian adalah 5 minggu dan umur maksimal subjek penelitian adalah 37 minggu. Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar usia kehamilan subjek

penelitian yaitu trimester II atau lebih dari 28 minggu dibuktikan dengan usia kehamilan subjek penelitian trimester II sebanyak 47,1%. Terjadinya perubahan fisiologis pada kehamilan yang dimulai pada minggu ke-6, yaitu bertambahnya volume plasma dan mencapai puncaknya pada minggu ke-26 akan menyebabkan terjadi penurunan Hb (Darlina, 2003).

3.2.3 Karakteristik Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	12	35,3
Lanjut	22	64,7
Total	34	100

Dalam penelitian ini diketahui tingkat pendidikan ibu hamil sebagian besar adalah pendidikan lanjut sebanyak 22 orang (64,7%). Responden berpendidikan lanjut menunjukkan responden telah menempuh jenjang pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengakibatkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan (DepKes, 2002).

3.2.4 Karakteristik Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	16	47,1
Bekerja	18	52,9
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu sebanyak 18 orang (52,9%) meliputi wiraswasta dan buruh pabrik. Ibu hamil yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 16 orang (47,1%). Ibu dengan status sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang lebih fleksibel karena tidak terikat dengan aktivitas pekerjaan. Keadaan ini membuat ibu mampu menjaga dan memantau kesehatan kehamilannya termasuk untuk memenuhi asupan gizi selama hamil sehingga anemia dapat dihindari (Wahyuningsih, 2011).

3.2.5 Karakteristik Subjek Berdasarkan Status Gizi

Tabel 5

Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	16	47,1
Kurang	16	47,1
Buruk	2	5,9
Total	34	100

Pengukuran status gizi ibu hamil menggunakan LILA dan dibandingkan berdasarkan usia responden. Berdasarkan Tabel 5 sampel yang berjumlah 34 responden sebagian besar mempunyai status gizi baik dan kurang, hanya 2 orang (5,9%) yang mempunyai status gizi buruk.

3.2.6 Karakteristik Berdasarkan Asupan Protein

Tabel 6

Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Asupan Protein

Asupan	Jumlah	Persentase (%)
Defisit	30	88,2
Normal	4	11,8
Total	34	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki asupan defisit sebanyak 88.2%, dimana asupan protein subjek penelitian <90% dari angka kecukupan gizi (AKG). Hal tersebut dikarenakan subjek penelitian mempunyai kebiasaan makan yang belum baik dan teratur, dapat dilihat dari subjek penelitian sering mengkonsumsi makanan yang kurang memenuhi kandungan zat gizi seperti minum teh lebih dari 3x/hari dan mengkonsumsi mie instan lebih dari 3x/minggu. Berdasarkan recall 3x24 jam subjek penelitian sebagian besar lebih sering mengkonsumsi protein nabati dibanding mengkonsumsi protein hewani.

3.2.7 Karakteristik Berdasarkan Kadar Hemoglobin

Tabel 7

Distribusi Responden berdasarkan Kadar Hemoglobin

Kadar Hb	Jumlah	Persentase (%)
Normal	8	23,3
Tidak Normal	26	76,5
Total	34	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki kadar hemoglobin tidak normal sebanyak 26 orang dengan presentase 76,5%.

3.3 Analisis Bivariate

3.3.1 Tabulasi Silang Asupan Protein dengan Kadar Hemoglobin

Kadar Hemoglobin						
Asupan Protein	Tidak Normal		Normal		Total	
	N	%	N	%	N	%
Defisit	26	76,5	4	11,8	30	88,2
Normal	0	0,0	4	11,8	4	11,8
Total					34	100

Ibu hamil dengan asupan protein yang defisit dan mempunyai kadar hemoglobin tidak normal dengan sebanyak 76,5%.

3.3.2 Hubungan Asupan Protein dengan Kadar Hemoglobin

Tabel 9
Uji Hubungan Asupan Protein dengan Kadar Hemoglobin

	Mean	Min	Max	Sd	p value
Asupan Potein	71,47	43,00	99,00	1,63	0,043
Kadar Hb	10,51	9,5	12,9	0,88	

Tabel 9 menunjukkan bahwa untuk variabel asupan protein dengan nilai mean $71,47 \pm 1,63$, nilai minumum 43,00, nilai maksimum 99,00 sedangkan untuk variabel kadar hemoglobin dengan nilai maen $10,51 \pm 0,88$, nilai minimum 9,5 dan nilai maksimum 12,9. Kebutuhan asupan protein ibu hamil berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013 yaitu penambahan 20mg/hari tiap trimester. Hasil uji statistik menggunakan uji Person Product Moment dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ yaitu sebesar 0,043 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan protein terhadap kadar hemoglobin.

Berdasarkan pembahasan diatas maka diketahui bahwa asupan protein memiliki peranan penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Jika asupan protein cukup maka kadar hemoglobin ibu hamil normal atau tidak mengalami anemia. Apabila asupan protein kurang dapat terjadi anemia karena kadar hemoglobin kurang dari normal. Hal ini sejalan dengan penelitian Syatriani (2010) yang menyatakan ada hubungan antara asupan protein dengan kadar hemoglobin atau status anemia.

Protein merupakan zat pembangun jaringan tubuh, pembentuk struktur tubuh, zat untuk pertumbuhan, transportasi oksigen dan zat gizi serta imunitas bagi tubuh (Irianto, 2004). Protein berperan penting dalam transportasi zat besi didalam tubuh, kekurangan asupan protein menyebabkan transportasi zat besi akan terhambat sehingga mengakibatkan terjadinya defisiensi zat besi. Makanan yang tinggi akan protein terutama makanan yang berasal dari hewani biasanya mengandung zat besi lebih banyak (Almatsier, 2009). Asupan protein hewani dapat meningkatkan penyerapan zat besi didalam tubuh. Rendahnya konsumsi asupan protein maka dapat menyebabkan rendahnya penyerapan zat besi oleh tubuh. Keadaan ini dapat mengakibatkan tubuh kekurangan zat besi dan dapat menyebabkan anemia atau penurunan kadar hemoglobin (Gallagher, 2008).

3.3.3 Tabulasi Silang Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin

Tabel 10
Tabulasi Silang Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin

Status Gizi	Kadar Hemoglobin					
	Tidak Normal		Normal		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	12	35,3	4	11,8	16	47,1
Baik	12	35,3	4	11,8	16	47,1
Buruk	2	5,9	0	0,0	2	5,9
Total					34	100

Ibu hamil dengan status gizi buruk dan mempunyai kadar hemoglobin tidak normal dengan sebanyak 5,9%.

3.3.5 Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin

Tabel 11
Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hb

	Mean	Min	Max	Sd	p value
Status Gizi	86,9	6,62	119,00	1,28	0,687
Kadar Hb	10,51	9,5	12,9	0,88	

Tabel 11 menunjukkan bahwa untuk variabel status gizi dengan nilai mean $86,9 \pm 1,28$, nilai minimum 6,62, nilai maksimum 119,00 sedangkan untuk variabel kadar hemoglobin dengan nilai mean $10,51 \pm 0,88$, nilai minimum 9,5 dan nilai maksimum 12,9. Hasil uji statistik menggunakan uji *Person Product Moment* dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p \geq 0,05$ yaitu sebesar 0,687 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi terhadap kadar hemoglobin.

Status gizi ibu hamil diperoleh dengan pengukuran LLA dan dibandingkan standar berdasarkan usia ibu hamil. Status gizi adalah suatu keseimbangan dalam tubuh sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dianjurkan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh (Suparisa, 2001). Menurut teori yang dikemukakan oleh Depkes (2007) bahwa anemia sangat dipengaruhi oleh status gizi seseorang, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin, hal ini menunjukkan bahwa status gizi baik, kurang atau buruk tidak berhubungan langsung dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

Tidak adanya hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil bukan status gizi semata yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya seperti penyakit, infeksi, usia kehamilan, usia ibu, tingkat pendidikan ataupun karena pengukuran status gizi. LILA digunakan untuk mengetahui status gizi pada ibu hamil, tetapi pengukuran LILA tidak dapat digunakan untuk memantau perubahan status gizi dalam jangka pendek sehingga pengukuran LILA tidak dapat dijadikan alat pemantau status gizi jangka pendek (Hidayati, 2011).

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin yaitu dalam penelitian ini terdapat responden yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun. Semakin muda dan tua usia ibu untuk kehamilan cenderung dapat mengalami anemia (Widiastuti, 2015). Responden yang berusia <20 tahun sebanyak 5,9% dan berusia >35 tahun sebanyak 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa umur <20 tahun secara biologis mentalnya belum matang sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi, sedangkan umur >35 tahun mempunyai resiko untuk hamil karena umur >35 tahun terjadi penurunan kemampuan alat reproduksi dan kekuatan untuk mengejan saat melahirkan sudah berkurang sehingga anemia pun terjadi (Widiastuti, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil yaitu tingkat pendidikan, dalam penelitian ini terdapat 12 responden (35,3%) yang mempunyai tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran berperilaku sehat. Pendidikan akan membentuk pola pikir yang baik di mana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai. Pengetahuan tersebut digunakan sebagai dasar bagi ibu hamil untuk berperilaku mencegah dan mengatasi anemia sehingga ibu hamil tidak mengalami anemia kehamilan (Wahyuningsih, 2012).

4. PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa asupan protein responden sebagian besar termasuk dalam kategori defisit sebesar 88,2 %. Status gizi responden sebagian besar memiliki status gizi kurang sebesar 47,1 % dan status gizi baik sebesar 47,1 %. Kadar hemoglobin responden sebagian besar tidak normal (anemia) sebesar 76,5 %. Ada hubungan antara asupan protein terhadap kadar hemoglobin. Tidak ada hubungan antara status gizi terhadap kadar hemoglobin.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Atikah Proverawati, 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Darlina, dan Hardiansyah, 2003. *Faktor Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bogor*. Media Gizi dan Keluarga. Vol.2 No.1. 34-41.
- Departemen Kesehatan, RI. 2002. *Laporan Riskesdas 2002*. www.litbang.depkes.go.id, (diakses tanggal 10 November 2016).
- Departemen Kesehatan, RI. 2007. *Laporan Riskesdas 2007*. www.litbang.depkes.go.id, (diakses tanggal 18 November 2016).
- Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2015. Hasil Suvey Data Kesehatan. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Fatimah, St. 2011. *Pola Konsumsi Ibu Hamil Dan Hubungannya Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi*, J. Sains & Teknologi, Desember 2011. Vol. 7 No. 3 : 137-152.
- Gallagher ML. 2008. *The Nutrients and Their Metabolism*. In: Mahan LK, Escott-Stump S. Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy. 12th edition. Philadelphia: Saunders.
- Gropper, R.S., D=Smith L.J., Groff L.J., 2009. *Advanced Nutrition and Human Metabolism* 5th Edition. Wadsworth. Amerika Serikat
- Hardinsyah, T.V. 2004. *Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Serat Makanan, Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Hidayati, M. 2011. *Kurang Energi Kronis dan Anemia Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada.
- Lemeshow, Stanley. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Profil Desa, 2016. *Gambaran Umum Desa Demakan*. Sukoharjo: Profil Desa
- Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas).2013.*Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar* .Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Samsulhadi. Hendarto H, 2003. *Induksi Ovulasi dan Stimulasi Ovarium*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Supariasa, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syafiq, A, dkk, 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syatriani, Sdan Aryani, A, 2010. *Konsumsi Makanan dan Kejadian Anemia pada Siswi Salah Satu SMP di Kota Makassar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Triasmita, N.S. 2005. *Hubungan Antara Kejadian Anemia Dengan Indeks Massa Tubuh dan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 2 Sukoharjo*.Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta.